

Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Nurul Hasanah Hamid^{1*}, Hajering², Edy Susanto³

nurullhmd@gmail.com^{1*}, hajering.hajering@umi.ac.id², edysusanto@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan jumlah populasi 131 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 102 perusahaan yang ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Rotasi Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Audit Tenure; Komite Audit; Rotasi Audit; Kualitas Audit

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Agnesia, 2020). DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas di mana seorang auditor akan mampu menemukan adanya pelanggaran atau kesalahan material dalam sistem akuntansi klien dan bersedia melaporkan temuan tersebut secara jujur. Dengan kata lain, auditor yang memiliki kualitas audit yang baik bukan hanya mampu mendeteksi penyimpangan dalam pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga melaporkannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berbagai kelemahan dalam fungsi audit masih kerap ditemukan di Indonesia. Beberapa skandal pelaporan keuangan bahkan menunjukkan rendahnya efektivitas audit dalam mendeteksi maupun mencegah penyimpangan. Faktor-faktor seperti audit tenure, rotasi audit, dan komite audit diduga dapat memengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan teori *Agency* yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham/*stakeholder*) dan agen (manajemen) yang sering kali memiliki kepentingan berbeda. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan (*Agency conflict*) dan asimetri informasi, karena manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan daripada pemilik. Oleh sebab itu, auditor berfungsi sebagai pihak ketiga (perantara) yang netral sangat dibutuhkan untuk menghadapi masalah benturan kepentingan antara agen dan prinsipal (Hasanah & Nelvirita, 2024).

Kualitas audit merupakan konsep penting dalam bidang audit karena mencerminkan tingkat keandalan laporan keuangan yang telah diaudit dan sejauh mana prosedur audit dilakukan sesuai standar profesional. Kualitas audit menurut DeAngelo, (1981) adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Definisi ini menegaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh dua komponen utama yaitu kompetensi auditor dalam menemukan kesalahan, serta independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut. Zanin, (2025) menegaskan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP berukuran besar (*big four*) biasanya memiliki kualitas yang lebih tinggi karena memiliki reputasi profesional yang ingin mereka jaga. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* umumnya dipandang mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP *Non-Big Four*. Hal ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki KAP *Big Four*, terutama dalam hal teknologi dan ketersediaan sumber daya. Dukungan teknologi audit yang lebih maju serta jumlah auditor dan partner yang lebih banyak memungkinkan pelaksanaan proses audit secara lebih sistematis, mendalam, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Audit tenure merupakan periode perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien yang berkaitan dengan layanan audit yang telah disepakati, biasanya diukur dalam tahun (Alfaridzi, 2024; Sinaga.T.M, 2012). Ketika audit tenure berlangsung terlalu lama, muncul risiko adanya kedekatan antara auditor dan manajemen. Kedekatan ini dapat membuat auditor menjadi kurang skeptis, menurunkan independensi, dan pada akhirnya melemahkan fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan auditor dan berpotensi menurunkan kualitas audit. Beberapa penelitian, seperti Andy *et al.*, (2024); Asmarani & Hernadianto, (2023); Farid & Baradja, (2022); Salikin & Sarwoko, (2025); Sawaludin & Fitriyana, (2025) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan teori keagenan bahwa hubungan auditor yang terlalu lama dapat mengancam independensi dan menurunkan efektivitas pengawasan.

Rotasi audit dipandang sebagai mekanisme penting untuk mengatasi potensi masalah keagenan (Maulina & Laksito, 2021). Rotasi audit ditujukan untuk memutus kedekatan antara auditor dan manajemen yang bisa berkembang selama hubungan jangka panjang. Dengan mengganti auditor secara berkala, perusahaan menciptakan kondisi di mana auditor baru datang dengan perspektif yang lebih independen, belum terikat hubungan emosional, dan lebih berani bersikap skeptis terhadap informasi yang diberikan

manajemen. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk memperkuat independensi dan objektivitas auditor dan mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit (Andini *et al.*, 2023; Putri & Witono, 2025)

Komite audit bertindak sebagai pihak independen yang meninjau dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan serta pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. Dengan adanya pengawasan tambahan ini, risiko manajemen bertindak oportunistik misalnya memanipulasi laporan keuangan atau mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri namun merugikan pemilik dapat diminimalkan. Dengan kata lain, keberadaan komite audit membantu menegakkan independensi auditor dan memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga, sesuai prinsip-prinsip teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk melindungi kepentingan prinsipal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Beberapa studi, seperti Cahyaningtyas *et al.*, (2025); Jessica *et al.*, (2021); Lailatul & Yanthi, (2021); Q. A. Sari & Nurhidayat, (2024); Zunita *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa komite audit berperan efektif dalam meningkatkan kualitas audit dengan cara memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kinerja auditor.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi sebanyak 131 perusahaan sektor barang konsumen primer. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	306	1.00	3.00	1.8268	.81747
Rotasi Audit	306	.00	1.00	.1340	.34120
Komite Audit	306	2.00	5.00	3.0098	.29737
Kualitas Audit	306	.00	1.00	.3758	.48513
Valid N (Listwise)	306				

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan hasil gambaran deskriptif semua variabel yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasinya.

Analisis Regresi Logistik

Uji Hosmer And Lemeshow's Godness Of Fit

**Tabel 2 Hasil Uji Hosmer And Lemeshow's Godness Of Fit
 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.736	3	.434

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 2,736 dengan nilai signifikan sebesar 0,434. dari hasil tersebut nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model tersebut dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Overall Model Fit (Block=0)

**Tabel 3 Hasil Uji Overall Model Fit (Block=0)
 Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	405.139	-.497
	2	405.131	-.507
	3	405.131	-.507

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 405.131

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan hasil uji overall model fit dengan nilai -2 log likelihood (block=0) pada saat model hanya memasukkan konstanta sebesar 405.131. Jika nilai -2 log likelihood (block=1) pada saat model memasukkan konstanta dan variabel independen mengalami penurunan maka model regresi dikatakan baik.

Hasil Uji Overall Model Fit (Block=1)

**Tabel 4 Hasil Uji Overall Model Fit (Block=1)
 Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Audit Tenure	Rotasi Audit(1)	Komite Audit	
Step 1	1	381.939	-3.212	.093	-1.211	.899
	2	380.206	-3.711	.099	-1.710	1.060
	3	380.150	-3.754	.099	-1.826	1.074
	4	380.150	-3.755	.099	-1.832	1.075
	5	380.150	-3.755	.099	-1.832	1.075

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 405.131

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil uji overall model fit dengan nilai -2 log likelihood (block=1) pada saat model memasukkan konstanta dan variabel independen sebesar 380.150. Dengan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 405.131 ke 380.150 maka H0 diterima artinya model regresi dikatakan baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data

Hasil Uji Koefisien Determiniasi

Tabel 5 Hasil uji Koefisien Determiniasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	380.150 ^a	.078	.107

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Cox & Snell R Square sebesar 0,078 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,107 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas independent yaitu sebesar 10,7% sedangkan sisanya 89,7% variabilitas pada variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Variables in the Equation

Step	Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1	Audit Tenure	.099	.156	.398	1	.528	1.104	.812	1.500
1 ^a	Rotasi Audit	-1.832	.564	10.565	1	.001	.160	.053	.483
	Komite Audit	1.075	.492	4.762	1	.029	2.929	1.116	7.689
	Constant	-3.755	1.521	6.095	1	.014	.023		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Rotasi Audit, Komite Audit.

Sumber: Data diolah, 2026

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Audit Tenure sebesar 0,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,528. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi variabel Audit Tenure > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Rotasi Audit sebesar -1,832 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi variabel Rotasi Audit < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

Rotasi Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 1,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi variabel Komite Audit $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya masa perikatan antara auditor dan klien tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit.

Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham/stakeholder) dan agen (manajemen) mendorong perlunya auditor independen sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, Audit Tenure diharapkan dapat memengaruhi efektivitas auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan, baik melalui peningkatan pemahaman auditor terhadap kondisi klien maupun potensi menurunnya independensi akibat hubungan jangka panjang. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan lamanya Audit Tenure tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan auditor tetap berjalan relatif konsisten terlepas dari durasi penugasan audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Nelvirita, (2024); Khusna, (2024); Yolanda *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil tersebut menjelaskan bahwa lamanya masa perikatan audit tidak selalu menentukan baik atau buruknya kualitas audit. Masa perikatan audit yang panjang dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga kualitas audit tidak bisa terjaga. Sebaliknya, masa perikatan audit yang singkat juga tidak bisa menjamin kualitas audit yang baik, karena auditor mungkin belum memiliki cukup pengalaman dan pemahaman yang optimal untuk mengaudit perusahaan klien.

Temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya faktor lain, seperti penerapan standar audit, kode etik profesi, pengawasan regulator, serta mekanisme tata kelola perusahaan, yang dapat berperan dalam mencegah potensi penurunan independensi auditor akibat hubungan audit jangka panjang. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu mekanisme pengendalian, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai instrumen pengawasan yang bekerja secara simultan.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa Rotasi Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, namun koefisien regresi Rotasi Audit menunjukkan nilai negatif, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering perusahaan melakukan rotasi audit, kualitas audit yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan, dan sebaliknya, semakin jarang dilakukan rotasi audit, kualitas audit cenderung baik.

Berdasarkan teori agensi, rotasi audit dipandang sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham/stakeholder) dan agen (manajemen). Rotasi audit diharapkan dapat menjaga independensi auditor sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa meskipun rotasi audit dimaksudkan untuk mencegah masalah agensi, penerapan rotasi audit yang terlalu sering cenderung menurunkan kualitas audit. Temuan ini dapat dikaitkan pada asumsi bahwa auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan, sehingga efektivitas pengawasan terhadap manajemen pada awal masa perikatan menjadi sangat kurang optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rotasi audit bertujuan menjaga independensi, penerapannya yang terlalu sering dapat mengurangi efektivitas audit. Oleh karena itu, rotasi auditor sebaiknya diterapkan secara proporsional dan didukung dengan penguatan standar audit, penerapan kode etik profesi, pengawasan regulator, serta mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif guna menjaga independensi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih & Feriyana, (2023); Sari & Rahmi, (2021) yang menunjukkan pengaruh negatif rotasi audit terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menjelaskan bahwa auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan yang cukup atau belum memahami secara penuh kondisi perusahaan yang akan berpengaruh dalam membuat keputusan auditnya.

Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas audit

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pengawasan komite audit berpotensi meningkatkan kualitas audit, dan sebaliknya kapasitas pengawasan yang kurang memadai dapat berimplikasi pada penurunan kualitas audit. Meski demikian, peningkatan jumlah anggota Komite Audit harus tetap diimbangi dengan kompetensi, independensi, dan koordinasi yang baik.

Berdasarkan teori agensi, pembentukan Komite Audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan internal yang penting untuk meminimalkan konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham/stakeholder) dan agen (manajemen). Komite Audit berfungsi mengawasi kinerja manajemen dan akuntan publik, menjaga independensi auditor, serta memastikan laporan keuangan disusun secara akurat dan transparan.

Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasan audit, memberikan rekomendasi penunjukan auditor, melakukan evaluasi pelaksanaan audit eksternal, dan merekomendasikan auditor pengganti bila diperlukan. Dalam memberi rekomendasi penunjukan auditor dan evaluasi pelaksanaan audit eksternal komite audit berperan penting dalam meningkatkan dan menjaga independensi auditor, meningkatkan kompetensi, serta memastikan bahwa auditor yang ditunjuk mampu menjalankan audit sesuai standar profesional dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, keberadaan Komite Audit yang efektif mendukung peningkatan kualitas audit dan perlindungan kepentingan prinsipal. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas et al., (2025); Lailatul & Yanthi, (2021); Q. A. Sari & Nurhidayat, (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berperan efektif dalam meningkatkan kualitas audit dengan cara memperkuat pengawasan.

Simpulan dan Saran

Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Rotasi Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering perusahaan melakukan rotasi auditor, kualitas audit yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan, dan sebaliknya, semakin jarang dilakukan rotasi auditor, kualitas audit cenderung lebih baik. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pengawasan komite audit berpotensi meningkatkan kualitas audit, dan sebaliknya kapasitas pengawasan yang kurang memadai dapat berimplikasi pada penurunan kualitas audit.

Peningkatan jumlah anggota Komite Audit harus tetap diimbangi dengan kompetensi, independensi, dan koordinasi yang baik. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat meningkatkan ketepatan hasil penelitian, menggunakan proksi kualitas audit lain seperti *earning surprise benchmark*, *discretionary accruals* atau dengan penelitian data primer agar dapat menggambarkan kualitas audit lebih akurat dan memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor barang konsumen primer.

Daftar Pustaka

Agnesia, M. U. (2020). Analisis Determinan Atas Kualitas Audit Analysis Of Determinants Of Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing E*, 7(1), 68–84.

- Alfaridzi, M. D. F. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). In *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Andini, M., Satria, D. I., Yusra, M., & Rais, R. G. P. (2023). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Spesialisasi Dan Audit Risk Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property 2019 – 2021 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2). <https://doi.org/10.29103/Jam.V2i2.11271>
- Andy, Anson Lie, Angelcoline, Angel, Carissa, Katharina, N., & Seliamang, Y. M. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(2).
- Asmarani, I., & Hernadianto. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 1. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i4.693>
- Cahyaningtyas, N., Subkhan, M. R., & Muslim, A. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industrial Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2023. *Brainy*, 6(1), 54–62.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14750>
- Hartanti, R., & Zenira, A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Dan Audit Switching, Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Serta Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i2.1531>
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Perusahaan Manufaktur 2(2), 393–405. <http://repository.uin-suska.ac.id/79521/>
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/Jat.V8i2.9381>
- Khusna, T. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023) [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/52979/20312204.pdf?sequence=1>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit

- Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://Revenue.lppmbinabangsa.id/Index.Php/Home/Article/View/93>
- Maulina, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Monalisa, Sari, N., & Sahrir. (2025). Analisis Pengaruh Rotasi Audit Dan Kepatuhan Pengelolaan Daerah Terhadap Kualitas Di Inspektorat Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.55606/Jaemb.V5i2.6938>
- Pasali, G. S. A. D., & Arief, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. 10.25105/Jet.V3i2.17660
- Putra, R. W., & Prastiwi, D. (2024). Enhancing Audit Quality: Investigating Impact Of Audit Fees, Audit Tenure, And Audit Rotation. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 499–514. <https://doi.org/10.47776/Mizania.V4i1.889>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food Andbeverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021-2023). *Jesya*, 8(1). <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/Jurnal/Index.Php/Jesya/Article/View/1961>
- Salikin, F., & Sarwoko, H. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(4). <https://doi.org/10.24127/Dinastirev.V6i4.112>
- Sari, Q. A., & Nurhidayat. (2024). The Effect Of Audit Tenure, Audit Committee, And Audit Rotation On Audit Quality. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 14(1).
- Sawaludin, B., & Fitriyana, F. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit Dan Spesialis Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 632–642. <https://doi.org/10.61722/Jemba.V2i5.1445>
- Sinaga.T.M, D. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. In *Skripsi Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <http://jea.pj.unp.ac.id/Index.Php/Jea/Issue/View/5>



- Zanin, S. (2025). *Analisis Pengaruh Audit Switching, Audit Tenure, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024* [Universitas Logistik Dan Bisnis Internasional]. <https://Eprints.Ulbi.Ac.Id/3434/>
- Zulyazen, & Solihin. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Audit Rotation Dan Firm Size Terhadap Kualitas Audit Dengan Pandemi Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1).
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, Dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69. <https://Doi.Org/10.31603/Bacr.7025>